

## **PENDAMPINGAN PEMUDA INVESTASI SAMPAH BERBASIS MEDIA SOSIAL DI DESA JUGO, SEKARAN, LAMONGAN**

**Winarto Eka Wahyudi<sup>1</sup>, Tawaddudin Nawafilaty<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UNISLA

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, UNISLA

Jl. Veteran No. 53 A Lamongan

[ekawahyudi1926@unisla.ac.id](mailto:ekawahyudi1926@unisla.ac.id)<sup>1</sup>, [dina.filaty@gmail.com](mailto:dina.filaty@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang sangat kompleks dalam berbagai sisi aspek manapun karena akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik dan sosial budaya. Perlu pengolahan yang efektif, strategis dan cerdas agar sampah menjadi sesuatu yang bernilai positif. Problem sampah ini, salah satunya ditemukan di Desa Jugo, kecamatan Sekaran, Lamongan. Masih melimpahnya sampah, berdampak pada lingkungan desa terkesan kotor dan tidak asri. Kondisi seperti ini tentu meresahkan dan dimungkinkan akan berdampak buruk bagi kesehatan. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melakukan pemberdayaan pemuda melalui gerakan investasi sampah dengan menginisiasi bank sampah. Dengan memberdayakan Karang Taruna Desa Jugo, dilakukan asistensi pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah sebagai upaya mengatasi permasalahan kondisi lingkungan yang kurang bersih. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering, organik-anorganik, terurai dan tak dapat diurai yang selanjutnya dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi dengan basis modal sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual dipabrik yang sudah bekerjasama. Bank sampah berfungsi sebagai tempat untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan secara ekonomi dari menabung sampah.

**Kata Kunci :** Lingkungan, Ekonomi, Pengolahan Kembali, Sampah

### **ABSTRACT**

*Garbage is a very complex environmental problem in various aspects. Because it will have an impact on economic, political and socio-cultural problems. Effective, strategic and intelligent processing is needed so that waste becomes something of positive value. This garbage problem, one of which was found in Jugo Village, Sekaran Subdistrict, Lamongan. The abundance of rubbish, which has an impact on the village environment, seems dirty and not beautiful. Conditions like these are certainly unsettling and may be bad for health. One solution offered is to empower youth through the waste investment movement by initiating a waste bank. By empowering the Youth Organization of Jugo Village, the waste management assistance was carried out through the establishment of a waste bank in an effort to overcome the problem of environmental conditions that are less clean. The garbage bank is a concept of collecting dry, organic-inorganic, biodegradable and irreducible waste which is further sorted and has management like a bank but on the basis of garbage capital. Savers who are also called customers have a savings book which will be returned with garbage worth the money borrowed. Trash that is saved is weighed and valued with a certain amount of money and it will be sold at a factory that has collaborated. The garbage bank serves as a place to collect, sort, and distribute economic valuable waste to the market so that the community benefits economically from saving waste.*

**Keywords :** Environment, Economics, Recycle, Garbage

## PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, sampah tersebut di hasilkan oleh kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya (Manik, 2003: 67). Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita (Sucipto, 2012: 11).

Menurut Suwerda (2012: 3) Jumlah sampah di Indonesia berdasarkan data statistik persampahan di Indonesia tahun 2008, sistem penanganan sampah, setelah sampah dikumpulkan masyarakat dari pemukiman jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sampah (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sampah sebesar 11,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0,8 juta ton/tahun, dan sampah yang dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak di kelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit. Tercatat lebih dari 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah. Dampak pengelolaan sampah yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, udara dan tanah.

Tidak hanya pemukimam dikota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian berupa sampah organik dan sampah rumahtangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran, ataupun dedaunan (Sucipto, 2012: 1-2)

Desa Jugo termasuk dalam wilayah Kecamatan Sekaran yang terletak di daerah barat Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan letak desa Jugo dari Provinsi 70 km, dari Kabupaten Lamongan 30 km, dari Kecamatan 3 km. luas desa Jugo sekitar 359 Ha. Kondisi desa Jugo terdapat banyak rawa. Rawa tersebut dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat, sehingga dimungkinkan ketika musim penghujan rawa tidak dapat menampung volume air yang mengakibatkan banjir. Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang sangat kompleks dalam berbagai sisi aspek manapun karena akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik dan sosial budaya.

Dan dalam pengelolaannya saat ini menjadi masalah yang semakin mendesak hampir di seluruh wilayah di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik dan

efektif akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang dapat merugikan dan bahkan yang tidak diharapkan sekalipun sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut dibutuhkan penanganan dan pengendalian terhadap masalah sampah.

Keteraturan, kebersihan desa dan lingkungannya merupakan cermin dari masyarakat / manusia yang mendiaminya. Kondisi lingkungan di Desa Jugo masih cukup memprihatinkan. Sampah rumah tangga belum mampu dikelola dengan baik bahkan masih berserakan di rawarawa. Tentunya kondisi ini sangat meresahkan dan dimungkinkan akan berdampak buruk bagi kesehatan. Pengkondisian lingkungan dapat dilakukan dengan memberdayakan Karang Taruna

Desa Jugo. Program pemberdayaan Karang Taruna Desa Jugo masih menemui beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih ditemui banyak sampah sehingga lingkungan desa terkesan kotor dan tidak asri. Kondisi seperti ini tentu meresahkan dan dimungkinkan akan berdampak buruk bagi kesehatan. Pengkondisian lingkungan dapat dilakukan dengan pembuatan bank sampah.

Dalam upaya penanganannya perlu diadakan sosialisasi akan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, karena pelestarian lingkungan adalah kewajiban kita semua yang berada pada lingkungan sosialnya. Contohnya adalah pemanfaatan barang bekas menjadi berbagai berbagai macam produk sehari-hari seperti kertas bekas yang sudah tak terpakai bisa kita olah dengan cara mendaur ulang menjadi sesuatu barang yang mempunyai manfaat nilai ekonomi dan nilai belajar bagi anak bahkan bisa menjadi media edukasi pada prosesnya.

Melalui program pembinaan kepada semua elemen masyarakat kami ingin memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka untuk dapat melihat berbagai peluang di sekitarnya, serta kreatif dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar tapi bisa menjadikan media pembelajaran pada pemanfaatannya. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kreatif dan cerdas dalam indikator pencapaiannya. Pemberdayaan Karang Taruna Desa Jugo dilakukan dengan memfasilitasi pembentukan bank sampah sebagai upaya mengatasi permasalahan kondisi lingkungan yang kurang bersih. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku

tabungan yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual dipabrik yang sudah bekerjasama. Bank sampah berfungsi sebagai tempat untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan secara ekonomi dari menabung sampah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu perubahan sosial (*social transformation*) yang disebut juga dengan *Community-Driven Development* (CDD). Melalui pendekatan ABCD, tim pendamping berusaha mendorong masyarakat di Desa Jugo untuk mengetahui sekaligus menyadari bahaya serta manfaat sampah yang bisa digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunitas dampingan dalam program pemberdayaan masyarakat ini adalah para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna Desa Jugo, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Tata kelola sampah di desa ini bisa dikatakan sudah pada level *darurat sampah*. Hal ini didasarkan data observasi yang kami lakukan bahwa di desa ini, masih belum mempunyai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Selain itu, dalam tata kelola sampah di desa ini masih menggunakan metode 3P (Pengumpulan, Pengangkutan dan Pembuangan), yakni sampah dikumpulkan dari sumbernya dan diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) lantas diangkut lagi ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tentu metode tersebut masih memunculkan persoalan terkait bau busuk, berkembang-biaknya ribuan lalat, sarang nyamuk, tikus, dan sampah tercecer ke jalanan dan got sehingga terkesan kumuh dan dapat mengakibatkan banjir.

Selain keterbatasan tenaga dan sarana dalam tata kelola sampah, partisipasi masyarakat untuk mengurai sampah juga masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari Upaya Pemerintah Desa yang masih rendah dan lemah terkait penyadaran dan pengelolaan sampah secara produktif.

Selain itu, serta kondisi riil pemuda sampai saat ini masih belum dimaksimalkan, baik gagasan mereka, maupun tenaganya untuk berpartisipasi membangun desa. Oleh karena itu,

salah satu solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta kemudahan manajemen tata kelola sampah maka Tim Pendamping dari *multistakeholders* mendorong agar pengelola Bank Sampah memiliki kapasitas dan kemampuan manajerial tata kelola yang baik, dengan memanfaatkan aset sosial desa, yaitu Karang Taruna Desa Jugo.

Dengan memberdayakan dan melakukan kegiatan dampingan para pemuda, dilakukan upaya penyadaran, pengolahan dan pemanfaatan sampah agar lebih bernilai ekonomis.

Pada Juli 2019, Tim Pendamping dari Universitas Lamongan melakukan konsolidasi dan koordinasi untuk melakukan inisiasi implementasi investasi Bank Sampah berbasis Pemuda Karang Taruna di Desa Jugo, Kecamatan Sekaran, Lamongan.

Untuk menguji dan mengetahui kemanfaatan jenis investasi yang menggunakan sampah sebagai modalnya, maka terlebih dahulu dilakukan pendampingan pada Bank Sampah berbasis Masyarakat, pemuda dan Sekolah dengan target para pemuda karang taruna atau sukarelawan. Dengan aktifitas pendampingan melalui (1) Saresehan Pegiat Bank Sampah; (2) Workshop Manajemen Tata Kelola Bank Sampah; dan (3) Pendampingan Manajemen Bank Sampah pada komunitas dampingan.

### **1. Saresehan Pegiat Bank Sampah**

Saresehan pegiat Bank Sampah ini di desain untuk membangun persepsi bersama berbagai *stakeholders* pemerhati lingkungan di Desa Jugo dengan melibatkan para pemuda, terutama pengurus Karang Taruna sebagai aset sosial desa. Agenda yang telah dilaksanakan pada 25 Juli 2019 ini berhasil membangun visi misi bersama pemerhati lingkungan hidup untuk mengurai berbagai persoalan sampah di Desa Jugo dalam bentuk penguatan kapasitas Pengelola Bank Sampah di Jugo.

Dalam Forum tersebut, disepakati bahwa Bank Sampah menjadi bagian penting mitra pemerintah untuk mengurai permasalahan sampah, dan pada tahun 2020 ditargetkan dapat mewujudkan Bank Sampah yang memiliki fungsi baru, tidak hanya pada aspek mengurangi timbunan sampah di TPA dengan mengurangi sampah pada sumbernya, namun juga dalam rangka peningkatan perekonomian warga.

Dalam sesi ini, para peserta saresehan juga *sharing* terkait dengan strategi pengembangan *zerowaste* pada sumber pertama dan bagaimana memanfaatkan jejaring media sosial (whatsapp, IG dan facebook) untuk membantu peningkatan kualitas manajemen tata kelola Bank Sampah. Melalui kegiatan ini mereka menyatakan bahwa dengan sinergi

multi-pihak, baik dari Pemerintah, masyarakat, akademisi, praktisi lingkungan, serta Bank Sampah, maka permasalahan sampah dari sumber pertama akan mampu diurai dengan baik.

## **2. Workshop Manajemen Tata Kelola Bank Sampah berbasis Media Sosial**

Menindaklanjuti dari agenda Saresehan Bank Sampah, maka tim pendamping melakukan pendampingan secara khusus kepada pengelola Bank Sampah yang telah terbentuk, yakni Bank Karang Taruna Desa Jugo melalui kegiatan “Workshop Manajemen Tata Kelola Bank Sampah berbasis Medsos” yang telah dilakukan pada 30 Juli 2019 di Balai Desa Jugo.

Kegiatan ini merupakan *pilot project* pertama kali yang dikembangkan dalam peningkatan kapasitas Pengelola Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda dan Sekolah dengan disupport oleh jejaring media sosial, sehingga memudahkan pengelola dan masyarakat dalam tata kelola sampah. Kegiatan ini juga mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat, terutama para ketua RT dan perangkat desa. Workshop ini akan mampu mewujudkan tata kelola sampah yang bersinergi multi pihak agar permasalahan sampah dapat terurai dengan baik. Dalam workshop ini, Tim Pendamping langsung memandu para peserta mengenalkan berbagai cara pengolahan dan managerial bank sampah. Sebagai tindak lanjut disepakati bahwa mereka akan menggunakan medsos untuk memobilisasi kesadaran masyarakat.

## **3. Pendampingan Manajemen Bank Sampah berbasis Media Sosial**

Untuk lebih meningkatkan kapasitas Pengelola Bank Sampah dalam memanfaatkan media sosial, maka sebagai tindak lanjut, tim pendamping melakukan pendampingan Manajemen Bank Sampah berbasis media daring pada relawan lingkungan yang dimaksud.

Waktu pendampingan disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara tim pendamping dan komunitas dampingan dan bersifat fleksibel. Sehingga dalam realitasnya, proses pendampingan ini diperkirakan berlangsung kurang lebih tiga bulan (Juli 2019 - September 2019).

Kegiatan yang berlangsung di relawan Bank Sampah desa Jugo dalam implementasinya mampu melibatkan lebih banyak peserta dari komunitas itu sendiri, khususnya para pengurus Bank Sampah dan para nasabah yang sebelumnya tidak bisa mengikuti agenda sebelumnya (Saresehan dan Workshop).

Hasil kegiatan ini mampu mendorong para pengelola Bank Sampah untuk

menggunakan dan memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh hampir seluruh penduduk desa Jugo. Mulai dari memasukkan data nasabah dan transaksi nasabah yang dihasilkan untuk diinput ke dalam database sampah, membuat kategori sampah, dan berbagai keuntungan investasi sampah, yang bisa digunakan untuk transaksi digital untuk membeli pulsa handphone, token listrik, air mineral atau langsung berupa uang cash. Melalui gerakan investasi sampah ini, mereka juga dapat mengetahui perkembangan transaksi yang telah mereka lakukan secara mudah dengan fasilitas *weekly report* yang di share setiap minggu di group media sosial.

### **Tantangan, Kendala, dan Solusi dalam Implementasi Dampingan**

Dalam implementasi Program Gerakan Investasi Sampah dengan menggunakan aset sosial, yaitu para pemuda desa jugo ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses pendampingan, diantaranya:

#### **a. Ketergantungan Masyarakat**

Masyarakat di lokasi dampingan, masih sangat tergantung pada upaya mobilisasi dan mengkoordinir agar masyarakat secara aktif mengelolah sampahnya melalui investasi yang digerakan oleh pemuda karang taruna. Warga cenderung dingatkan terlebih dahulu untuk memilah dan memilih sampahnya yang layak diinvestasikan, daripada secara mandiri pro aktif melakukannya.

#### **b. Penguasaan dan pemahaman terhadap fungsi media sosial**

Setiap warga memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami media sosial sebagai intrumen untuk memobilisir dan mengola fungsi dan manfaat sampah bagi penduduk.

Berbagai karakteristik dan problem di masing-masing komunitas Bank Sampah dalam memahami dan menguasai media sosial tersebut, maka solusi yang dilakukan adalah melakukan upaya klinik simulasi dan pendampingan secara personal (*person to person*) di masing-masing RT. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan media sosial tersebut.

### **SIMPULAN**

Beragam aktifitas dalam kegiatan pendampingan Managemen Investasi sampah

berbasis media sosial pada umumnya mendapat sambutan dan apresiasi yang baik bagi oleh masyarakat. Namun, dalam proses transisi dari perlakuan sampah secara seenaknya sendiri sampai ada perubahan dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan investasi membutuhkan proses, waktu serta kemauan dari para pengelola Bank Sampah, sehingga kesadaran masyarakat lambat-lambat terbangun.

Dari berbagai rangkaian pendampingan tersebut, dapat direkomendasikan bahwa untuk mengurai permasalahan sampah di desa Jugo, maka sinergi multipihak sangat diperlukan. Oleh karena itu, maka Pemerintah Desa Jugo diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi Bank Sampah yang telah terbentuk agar dapat saling bersinergi dengan didukung sistem media sosial yang terintegrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aji, dkk. "Pengembangan PAUD Pro-Lingkungan Hidup Melalui Scalling Dalam Program Integrated Community Development (ICD) PT. TIV." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (2016): 129–150. Accessed April 29, 2017.

Asteria, Donna, and Heru Heruman. "BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI

TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23, no. 1 (February 28, 2016): 136.

Fathurrohman, Amang. "Rintisan Pendidikan Anak Usia Dini Suku Tengger Di Wilayah Terpencil Dusun Surorowo Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan." In *1st Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 408–416. Surabaya: Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2017.

Fathurrohman, Amang, M. Dayat, M. Daimul Abror, Zainul Ahwan, Lukman Hakim, Syukur Sugeng Apriwiyanto, and Mulyono Wibisono. *Inisiasi Tata Kelola Manajemen Bank Sampah Berbasis IT Pada Komunitas Bank Sampah Berbasis Sekolah, Pemuda, Dan Masyarakat Di Kabupaten Pasuruan*. Kabupaten Pasuruan, 2018.

Fathurrohman, Amang, M Dayat, Syukur Sugeng Apriwiyanto, and Mulyono Wibisono. "Shodaqoh Sampah Usia Dini: Implementasi Program Shodaqoh Sampah Pada Pendidikan Usia Dini Wanjati Junior Pandaan Pasuruan."

*PROCEEDINGS: Annual Conference for Muslim Scholars* 1, no. Series 2 (2018): 711–720.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup. *Rencana Aksi Nasional Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Indonesia, 2007.



Melyanti, Imelda Merry. "Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, Dan Swasta Dalam Program Bank Sampah Di Pasar Baru Kota Probolinggo." *Kebijakan dan Manajemen Publik 2*, no. 1 (2014): 1–9.

Muhammad Fahmi. "2018, Wajah TPA Kenep Bakal Berubah Jadi Begini." *Radar Bromo*. Last modified 2017. Diakses 29 Agustus 2019.

Purwanta, Wahyu. "Penghitungan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Dari Sektor Sampah Perkotaan Di Indonesia." *Jurnal Teknik Lingkungan 10*, no. 1 (2009): 1–8.

Rossi. "Jumlah Bank Sampah Jauh Dari Ideal." *Kabarbromoterkini.Com*. Last modified 2015. Diakses Agustus 2019.